



## **Analisis Opini Siswa Kelas X SMA 4 Tangerang Selatan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah**

**Ismi Nur Aliya<sup>1</sup>, Hilwa Tsamarah<sup>2</sup>, Deva Azzahra Aditiya<sup>3</sup>, Muhammad Daffa Alghifari<sup>4</sup>, Mahmudah Fitriyah ZA<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ismi.aliya1421@mhs.uinjkt.ac.id, <sup>2</sup>hilwa.tsamarah21@mhs.uinjkt.ac.id,

<sup>3</sup>devaazzahra.aditiya21@mhs.uinjkt.ac.id, <sup>4</sup>daffa.alghifari19@mhs.uinjkt.ac.id,

<sup>5</sup>mahmudah.fitriyah@uinjkt.ac.id

<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstract</b>
Submitted: 14-06-2023 Accepted: 07-07-2023 Published: 28-07-2023	<p><i>The purpose of this study was to determine the ability to write opinion texts of SMA 4 Tangerang Selatan students on learning Indonesian at school. The researcher created a questionnaire containing questions regarding the implementation of Indonesian language learning at SMA 4 Tangerang Selatan. This research was sourced from class X SMA 4 South Tangerang as many as 32 students as respondents. The research data used is the opinion of class X students of SMA 4 South Tangerang. The source of the research data is the opinion of the questionnaire. Data collection techniques using observation, note taking, documentation, and questionnaire techniques. Research analysis techniques use qualitative content analysis techniques, namely data analysis techniques or methods to study and analyze communication systematically, objectively and qualitatively. The skills of writing opinions of class X SMA Tangerang Selatan students on learning Indonesian at school provide many facts and can also be used as material for evaluating learning in class in the future. The number of students who liked Indonesian was more than the number of students who did not like it, namely 72%. The students' opinion about teacher teaching that they feel is that there are teachers who teach but are less varied, namely only focusing on theory but not often practicing so that students quickly get bored. Learning material that students find difficult is figurative material. Fun learning for students is learning that includes games</i></p>
<p><b>Keywords:</b>  <i>Opinion Texts            Learning            Language Skills</i></p>	

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks opini siswa SMA 4 Tangerang Selatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Peneliti membuat Quisioner yang berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA 4 Tangerang Selatan. Penelitian ini bersumber pada siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan sebanyak 32 siswa sebagai responden. Data penelitian yang digunakan yaitu opini siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan. Sumber data penelitian adalah opini dari quisioner. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dokumentasi, dan quisioner. Teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis isi kualitatif yaitu teknik menganalisis

data atau metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kualitatif. Keterampilan menulis opini siswa kelas X SMA Tangerang Selatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah memberikan banyak fakta dan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran di kelas ke depannya. Jumlah siswa yang menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak suka yaitu sebesar 72%. Opini siswa terhadap pengajaran guru yang mereka rasakan yaitu terdapat guru yang mengajar tetapi kurang bervariasi yaitu hanya berfokus pada teori saja namun tidak sering diadakan praktek sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa adalah materi majas. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa adalah belajar yang disertakan permainan.

**Kata Kunci:** Teks Opini, Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi setiap individu untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang bertujuan mengembangkan bahasa secara ekspresif. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan mengungkapkan bahwa menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tatap muka maupun daring. Keterampilan menulis diperoleh dalam proses belajar dan berlatih. Keterampilan menulis pada siswa bertujuan melatih siswa untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Emi Fauziati pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Paguyangan semester 2 Tahun Pelajaran 2016-2017”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks opini/editorial yaitu pada siklus I rata-rata 70.1 menjadi 93 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya peningkatan mengenai aspek kaidah kebahasaan teks opini/editorial karena ditemukan siswa membuat teks opini/editorial dengan kaidah kebahasaan kurang lengkap.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain memahami sebuah teks, siswa juga diharapkan untuk terampil dalam memproduksi sebuah teks. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Salah satu jenis teks yang dipelajari dan diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis teks opini. Teks opini adalah teks berisi tentang pikiran atau pendapat terhadap suatu permasalahan. Suatu pendapat harus disertakan fakta penunjang yang logis sehingga dapat diterima oleh pembaca atau pendengar. Mulyoto (2006:10) menyatakan bahwa menulis memerlukan gagasan yang saling berkaitan serta mempunyai urutan logis aktualisasi diri terhadap pengembangan intelektual. Menulis dinilai sebagai kegiatan berpikir tingkat tinggi karena terjadi reaksi atas informasi yang terkait kemudian diolah menjadi informasi baru.

Risda (2019) menyatakan opini berisikan tentang pemikiran, harapan, tanggapan, ide, gagasan, usul, saran, kritik, keinginan, penolakan, persetujuan, dan pemecahan masalah. Opini disertakan argumen yang mendukung. Opini juga diikuti dengan kata seharusnya, seandainya, sebaiknya, mungkin, dan menurut saya/pendapat saya.

Berpikir kritis merupakan hal yang perlu dimiliki siswa untuk membuat sebuah teks opini karena memerlukan penalaran dan menganalisis sebuah informasi untuk memberikan pendapat, ide atau pikiran dalam membuat opini. Seperti halnya yang disampaikan dalam penelitian oleh Ansiah (2020: 11) bahwa opini merupakan perasaan dan pikiran seseorang terhadap suatu permasalahan kehidupan dan benda mati seperti mobil keluaran terbaru.

Menurut Kasdin Sihotang (2018:38) berpikir kritis ialah kemampuan seseorang yang ingin lebih berpikir secara matang dengan memperhatikan metode penalaran yang masuk akal dan dilakukan secara berulang-ulang. Metode penalaran yang dimaksud ialah metode penalaran deduktif dan induktif. Metode penalaran deduktif adalah penalaran yang harus mengaplikasikan prinsip silogisme dalam berpendapat. Sedangkan metode induktif adalah penalaran yang berguna meningkatkan sikap teliti terhadap suatu hal yang pernah dilakukan dengan cara mengelompokkan sehingga dapat disimpulkan. Berpikir kritis memiliki 4 keutamaan yaitu kerendahan hati intelektual, keberanian intelektual, dan keyakinan pada rasionalitas. Dari 4 keutamaan tersebut sudah seharusnya diaplikasikan semuanya oleh seseorang yang sedang berpikir kritis agar penalarannya bernilai sempurna.

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan cara berpikir yang berbeda. Jika seorang siswa dibiasakan dengan masalah atau pengetahuan yang bersifat menantang dan membutuhkan konsentrasi penuh maka secara tidak sadar otak mereka telah merespon rasa inisiatif bagaimana cara menyelesaikannya. Begitupun

dengan berpikir kritis siswa jadi sudah lebih terbiasa mengemukakan hasil pikirannya, membedakan baik dan buruk yang dapat diterima secara logis oleh pendengar. Hal itu tak langsung mudah begitu saja dilakukan oleh siswa perlu latihan berupa masalah atau pengetahuan dari tingkat yang paling rendah sampai yang tinggi untuk mencapai keberhasilan yang sesungguhnya dalam berpikir kritis.

Berpikir kritis dapat dilatih melalui proses pembelajaran di lingkungan sekitar dan juga dapat dikembangkan di lingkungan sekolah. Keterampilan berpikir kritis ini perlu dikembangkan karena berpikir kritis merupakan keterampilan yang tidak dapat berkembang seiring perkembangan fisik seseorang (wahyuni, 2011). Keterampilan berpikir kritis perlu dilatih terus menerus agar dapat berkembang. Guru melatih siswa berpikir kritis dengan memberikan pengalaman belajar dengan merancang proses pembelajaran seperti memberikan perintah untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks opini siswa SMA 4 Tangerang Selatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia terkadang dinilai mata pelajaran yang sulit dipahami dikarenakan teksnya yang panjang sehingga menimbulkan rasa malas pada siswa untuk membacanya. Belum banyak penelitian yang membahas opini mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis opini siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan untuk mengetahui opini atau pendapat para siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Langkah-langkah penelitian ini yaitu peneliti membuat Quisioner kepada para siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA 4 Tangerang Selatan kemudian jawaban quisioner dianalisis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan sebanyak 32 siswa. Data yang digunakan penelitian ini adalah opini siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan. Sumber data penelitian ini adalah opini dari quisioner. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak, catat, dokumentasi, dan quisioner. Teknik analisis penelitian ini adalah teknik analisis isi kualitatif, yaitu teknik menganalisis data atau metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kemudian para siswa bebas memberikan opininya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks opini siswa. Setelah hasil tes unjuk kerja menulis teks berita terkumpul, hasil tes tersebut diklasifikasi berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh siswa.

Hasil quisioner siswa sebagai berikut:

### a. Keminatan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 1. Keminatan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

### b. Opini Siswa Terhadap Pengajaran Guru Bahasa Indonesia di Sekolah

1. Cukup baik tetapi terkadang ada guru yang teknik belajar membosankan.
2. Cara pengajaran sangat asik, seru, dan menyenangkan.

3. Belajar mata pelajaran bahasa Indonesia sembari bermain.
  4. Pengajaran mudah pahami karena diadakan praktek di setiap materi pembelajaran.
  5. Pengajaran yang kurang variatif sehingga muncul rasa bosan.
- c. Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Yang Sulit Dipahami Siswa

Tabel 1. Penilaian Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi	Jumlah Siswa	Total
Majas/Gaya Bahasa	4	28,57%
Teks Negosiasi	1	7,14%
Sudut Pandang	1	7,14%
Penggunaan Unsur Kebahasaan	1	7,14%
Ceramah	1	7,14%
Penggunaan EYD	1	7,14%
Cerita Fabel	1	7,14%
Predikat	1	7,14%
Konjungsi	1	7,14%
Laporan Hasil Observasi	1	7,14%
Bahasa Baku dan Tidak Baku	1	7,14%
Total	14	100,00%

- d. Opini Siswa Terhadap Soal Ulangan Harian, UTS, dan UAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Soal berupa cerita tetapi sangat mengecoh sehingga harus teliti
2. Terkadang mudah namun terkadang sulit
3. Soal mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru
4. Soal sedikit menyulitkan
5. Soal berbentuk teks yang panjang sehingga membutuhkan lebih banyak waktu
6. Sulit untuk mengatur waktu untuk menjawab soal yang berbentuk teks sangat panjang

- e. Opini Siswa Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menyenangkan

1. Belajar menyenangkan adalah belajar yang diselinkan dengan permainan
2. Belajar akan menyenangkan jika guru mengajarkan dengan asik
3. Belajar dengan menggunakan quiziz
4. Guru yang mengajar dengan memberi humor di saat pembelajaran berlangsung
5. Model Pembelajaran yang dijelaskan secara rinci
6. Materi Pembelajaran yang disertakan dengan praktek setelah penjelasan teori
7. Mengadakan permainan yang berkaitan dengan materi, contohnya Permainan KAPEMASI (Kartu Peningat Materi Puisi)
8. Melatih bahasa siswa dengan dipilih oleh guru untuk membacakan materi
9. Membuat lagu pada setiap materi pembelajaran
10. Pembelajaran yang interaktif yaitu melalui beberapa ilustrasi agar tidak membosankan dan memperbanyak tugas individu dibandingkan tugas kelompok.

- f. Model Remedial Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Diberikan Oleh Guru

1. Mengerjakan soal-soal yang sama dengan soal yang sudah diujikan
2. Membuat puisi, pantun, dan cerita pendek
3. Memberikan tugas tambahan untuk menambah nilai
4. Membacakan puisi

Berdasarkan uraian jawaban dari 32 siswa tersebut dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan yang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 72% dibandingkan siswa yang tidak suka yaitu sebesar 9%. Siswa menjelaskan alasan menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena menggunakan bahasa Indonesia ketika beraktivitas, pembelajaran yang mudah dipahami dan sangat menyenangkan karena terdapat banyak praktek yang dilakukan. Bagi siswa yang tidak menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena terdapat banyak materi berbentuk teks yang sangat panjang sehingga

untuk siswa yang kurang minat membaca maka akan mengalami kesulitan atau muncul rasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa beropini terhadap pengajaran guru yang mereka rasakan yaitu terdapat guru yang mengajar tetapi kurang bervariasi yaitu hanya berfokus pada teori saja namun tidak sering diadakan praktek sehingga membuat siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Namun, ada guru yang membuat siswa sangat nyaman saat belajar karena pembelajaran sembari bermain sehingga membuat suasana belajar sangat menyenangkan dan mengasyikan. Menurut responden siswa, materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sulit dipahami adalah materi gaya bahasa atau majas. Siswa berpendapat bahwa sulit untuk membedakan dan memahami jenis-jenis majas yang jumlahnya sangat banyak. Selain itu, siswa merasa sulit untuk teliti dalam penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan penggunaan bahasa baku dan bahasa tidak baku dikarenakan sudah terbiasa menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah yang dipakai dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu siswa memilih materi yang sulit dipahami yaitu materi majas/gaya bahasa sebesar 28,57% dan teks negosiasi, sudut pandang, penggunaan unsur kebahasaan, ceramah, penggunaan EYD, cerita fabel, predikat, konjungsi, laporan hasil observasi, dan bahasa baku dan tidak baku dengan masing-masing sebesar 7,14%.

Berdasarkan responden siswa yang diperoleh, diketahui keluhan siswa terhadap soal UTS maupun UAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu bentuk teks soal yang sangat panjang sehingga siswa merasa waktu pengerjaan yang diberikan sangatlah kurang. Soal ujian yang berbentuk teks panjang membuat siswa harus lebih teliti terutama dengan opsi pilihan ganda yang terlihat sangat mengecoh. Peneliti meminta opini siswa mengenai model pembelajaran yang menyenangkan, dominan respon yang kami dapat adalah pembelajaran yang disertakan permainan. Siswa merasa jika pembelajaran hanya diberikan teori saja maka akan cepat jenuh dan hilangnya konsentrasi. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah belajar sembari bermain yang tentunya dibimbing oleh guru yang harus membangun suasana menjadi lebih seru dan juga belajar yang dilaksanakan dengan teori dan praktek yang seimbang. Remedial yang dilaksanakan oleh siswa ketika nilai ujian tidak mencapai KKM maka mereka diperintahkan oleh guru untuk mengerjakan kembali soal yang telah diujikan. Selain itu, siswa diberikan tugas tambahan seperti menulis puisi, pantun, dan cerita pendek.

#### 4. KESIMPULAN

Keterampilan menulis opini siswa kelas X SMA Tangerang Selatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memberikan banyak fakta yang dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran di kelas ke depannya. Jumlah siswa yang menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang tidak suka yaitu sebesar 72%. Opini siswa terhadap pengajaran guru yang mereka rasakan yaitu terdapat guru yang mengajar tetapi kurang bervariasi yaitu hanya berfokus pada teori saja namun tidak sering diadakan praktek sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa adalah materi majas. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa adalah belajar yang disertakan permainan.

#### REFERENCES

- [1] Ansiah. "Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X Semester Ganjil MA Darul Falah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Bandar Lampung. STKIP-PGRI Bandar Lampung. 2020
- [2] Dewantara, AAN Bagus Janitra, I. Made Utama, and Ni Made Rai Wisudariani. "Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 9.2. 2019J. Jamaludin and R. Romindo, "Implementation of Combination Vigenere Cipher and RSA in Hybrid Cryptosystem for Text Security," *Int. J. Inf. Syst. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 471–481, 2020.
- [3] Fatima, Wa. "Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini dalam Teks Tajuk Rencana Koran Kompas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari." *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 1.2 (2016): 1-16.
- [4] Fauziati, Emi. "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaanstrategi Think-Talk-Write (Ttw) Denganmodel Project-Basedlearning Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 3 Semester 2 Sma Negeri 1 Paguyangan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 14.3 .2019.
- [5] Gultom, Kristiani. "Hubungan Kemampuan Menganalisis Teks Opini Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2017/2018". Diss. UNIMED, 2018
- [6] Nafiah, Yunin Nurun, dan Wardan Suyanto. "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4.1. 2014.

- [7] Risda. Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini pada Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4 (2). 2019  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12240/9522> 2019
- [8] Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT. Kanisius. 2018
- [9] Wahyuni, S. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem-Based Learning*. FMIPA FKIP-UT. <http://repository.ut.ac.id/2491/>
- [10] Yuliyani, Rahmawati, Sri Rezeki, and Bayu Jaya Tama. "Analisis Opini Guru Dan Siswa Di Jakarta Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19." *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*. Vol. 2. No. 1. 2021.